

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang masih sangat populer di seluruh kalangan. Tak terlepas Batasan usia & gender, film masih memiliki banyak peminatnya karena peranan film sebagai media entertain (media hiburan) masih sangat kuat dan menjadi salah satu opsi yang mungkin banyak orang akan pilih ketika datang waktunya ingin melakukan kegiatan yang menyenangkan. Karena sifatnya audio visual, film juga dianggap sebagai media komunikasi massa yang ampuh karena mampu menyampaikan banyak cerita dalam waktu yang singkat (Asri, 2020). Pada dasarnya film merupakan isi cerita yang dikemas ke dalam bentuk gambar bergerak. Pembuatan dari film sendiri memiliki sasaran utama yakni menghasilkan produk berupa film yang menampilkan kisah-kisah yang menarik dan mengandung nilai berupa pesan moral yang tersampaikan kepada masyarakat sebagai cerminan kepada hal-hal di dunia ini dengan pemahaman baru (Mudjiono, 2011).

Nilai seni yang terkandung dalam suatu film tersebut merupakan bentuk kolaborasi antara tenaga-tenaga kreatif yang profesional di bidangnya. Film di era saat ini tersedia di berbagai *platform* seperti, di bioskop, tayangan dalam televisi, kemas dalam bentuk kaset, serta *platform online streaming* yang saat ini sudah banyak sekali seperti, Netflix, Disney+, Viu, Prime Video dan lain sebagainya. Keberagaman genre yang terdapat dalam film membuat film itu sendiri akan tetap terus berkembang di era manapun, memberikan pengalaman bentuk emosional yang melekat membuat film masih cukup populer. Sugihartono & Wangay (dalam Chidtian dkk., 2024) menjelaskan film merupakan penggabungan dari berbagai macam elemen-elemen seperti *acting*, sinematografi, penyutradaraan dan musik yang mampu menciptakan pengalaman emosional mendalam bagi para penontonnya.

Cerita yang terkandung dalam suatu film dapat terinspirasi dari berbagai macam fenomena yang cukup dekat dengan kehidupan kita, namun ada juga yang sifatnya fiksi berupa hasil imajinasi sang penulis cerita. Terlepas dari kedua hal tersebut, pada akhirnya tujuan dari film itu sendiri sama yaitu memiliki pesan ataupun makna yang ingin disampaikan kepada khalayak luar dengan sentuhan kreatifitas yang dituangkan dalam film tersebut. Film mampu membantu masyarakat memahami fenomena masa lalu dan saat ini berdasarkan kisah nyata atau hanya fiksi belaka (Putri & Nurhajati, 2020).

Pemilihan isu atau tema cerita dalam suatu film sendiri juga menjadi poin penting yang perlu diperhatikan dalam pembuatan film. Dengan isu atau tema yang disuguhkan dalam suatu film, dapat membantu calon penonton untuk memilih tontonan yang sesuai dengan kategori yang diinginkan. Selera para penonton terkait tema dalam film tentunya berbeda-beda, ada yang menyukai genre film fiksi karena sifatnya yang cukup unik dari segi cerita imajinasi sang penulis dengan melibatkan teknologi 3D seperti CGI (*Computer-Generated Imagery*) sebagai bentuk dramatisir adegan agar memberi kesan nyata. Namun tidak sedikit juga peminat isu atau tema cerita dalam film yang mengambil penggalan kisah adaptasi pengalaman nyata seseorang. Kisah adaptasi tentunya memiliki ketertarikan yang tidak kalah banyak dengan kisah film fiksi, hal ini disebabkan oleh fakta bahwa film adaptasi memiliki cerita yang sudah tidak asing bagi masyarakat (Azizaty & Putri, 2018).

Dengan penambahan unsur dramatis membuat film adaptasi memiliki dampak yang cukup kuat dalam hal memainkan emosi serta minat penonton dalam memilih film tersebut. Kusnandar (2023) menerangkan kemampuan film kisah nyata ialah mengunggah emosi manusia yang jarang ditemukan dalam genre lain, selain itu penonton mampu mempelajari hal baru terhadap realitas kehidupan orang lain dan dari keragaman pengalaman manusia mulai dari kegembiraan, kesedihan, keteguhan, dan harapan bersama tokoh yang terdapat dalam film tersebut.

Salah satu film yang mengangkat kisah nyata dan juga menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah film asal Spanyol dengan genre thriller survival yang berjudul "*Society of the Snow*". Film ini menceritakan tentang insiden tragedi jatuhnya pesawat di pegunungan Andes pada tahun 1972. Kisah yang dibawakan dalam film ini memperlihatkan kita bagaimana perjuangan sekelompok para penyintas kecelakaan pesawat yang harus bertahan hidup di salah satu lingkungan yang paling sulit untuk di singgah. Jauh dari peradaban, akses air bersih, binatang, pepohonan, serta temperatur suhu yang sangat ekstrim. Dengan sumber daya yang sangat terbatas, sekelompok penyintas melakukan berbagai macam jenis cara dan saling bekerja sama agar tetap bisa bertahan hidup meskipun kesannya mustahil.

Dalam kehidupan kita sehari-hari, selaku makhluk sosial, komunikasi kelompok sudah sangat melekat dengan kehidupan kita. Rapat, kuliah, seminar, *workshop* dan lain sebagainya adalah bentuk dari komunikasi kelompok, berisikan individu-individu yang memiliki tujuan yang sama. Dalam komunikasi kelompok, seringkali timbul konflik, yang disebabkan oleh hambatan dalam komunikasi antar anggota misalnya, perbedaan pendapat yang bisa menimbulkan pro dan kontra di dalam kelompok itu sendiri (Syahdi & Wiksana, 2023).

Komunikasi dalam suatu kelompok memiliki peranan yang cukup penting, mengingat individu yang terdapat didalamnya memiliki tujuan yang sama dengan individu lain. Oleh karena itu hubungan serta komunikasi yang harmonis tentu sangat diharapkan dapat terjadi, karena dengan begitu akan mencegah lingkungan yang kurang kondusif serta konflik yang terjadi (Nurdin, 2014). Tentunya kita sebagai individu sendiri ketika memiliki tujuan yang ingin dicapai akan melakukan berbagai cara untuk meraihnya. Sama halnya dalam kelompok sendiri yang berisikan individu-individu yang memiliki tujuan yang sama diperlukannya solidaritas kerjasama dalam mencapainya.

Penerapan kerja sama yang baik tentunya akan sangat memiliki dampak yang sangat signifikan. Terutama pada kelompok yang memiliki

tujuan dalam ranah bertahan hidup. Mempertimbangkan segala langkah terbaik dan sebisa mungkin menekan konflik atau kondisi yang tidak kondusif yang datang dari individu-individu karena semua hal tersebut mampu mengancam nyawa mereka. Tentunya peranan komunikasi kelompok perlu dioptimalkan dengan sangat baik agar hal negatif yang datang akibat tekanan serta mampu meningkatkan rasa pantang menyerah para individu yang ada.

Film adaptasi dari buku karya Pablo Vierce tahun 2009, yang disutradarai oleh J.A. Bayona. Menceritakan kisah nyata sekelompok penyintas kecelakaan pesawat Uruguay Penerbangan 571 di pegunungan Andes pada 13 Oktober 1972. Film *Society of the Snow* membawa para penontonnya ke dalam pengalaman sengsara dan tiada harapan. Kehidupan para penyintas yang harus bertahan 71 hari di suatu tempat yang sangat sulit untuk ditinggali manusia. Keadaan yang kritis dan sulit memaksa para penyintas untuk tetap bertahan hidup hanya berbekal reruntuhan pesawat dan isi koper para penumpang. Memanfaatkan segala hal yang ada untuk membangun tempat bertahan, membangun ruangan medis untuk korban yang terluka akibat kecelakaan pesawat sampai mengumpulkan makanan berupa *snack* & minuman yang terdapat dalam koper para penumpang pesawat sebagai asupan mereka.

Film *Society of the Snow*, bukanlah film pertama yang mengangkat kisah kecelakaan pesawat di Andes, Film *Alive* yang dibintangi oleh Ethan Hawke mengisahkan kisah yang sama. Meskipun begitu, film *Society of the Snow* dapat memikat pemirsa di seluruh dunia, film ini bertahan di posisi nomor 1 di *Netflix Global Top 10* selama dua minggu berturut-turut. Dalam minggu pertamanya film *Society of the Snow* mencatat hampir 56 juta jam tontonan dan jumlah penonton yang lebih besar di minggu keduanya, dengan lebih dari 68 juta jam tontonan (Villafaña, 2024). Film ini juga meraih penghargaan nominasi piala oscar sebagai *Best International Feature Film* dan menjadi perwakilan negara Spanyol (CNN Indonesia, 2024).

Alasan penulis memilih film ini ialah, latar belakang dari kisah nyata serta kondisi ekstrem yang dialami oleh para karakter, film ini menawarkan gambaran lebih mendalam tentang aspek psikologis dan emosional yang dapat mempengaruhi komunikasi. Bagi penulis hal ini tentu sangat menarik untuk dianalisis melihat bagaimana perasaan seperti ketakutan, harapan, dan keputusan ditransmisikan melalui berbagai tanda dan simbol dalam konteks komunikasi kelompok yang terjadi, yang mungkin kurang dieksplorasi dalam film lain dengan tema serupa.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi komunikasi kelompok dalam bertahan hidup yang terdapat dalam film *Society of the Snow* menggunakan analisis semiotika yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure. Analisis pada penelitian ini berfokus kepada tanda-tanda, simbol atau pesan yang merepresentasikan bentuk komunikasi kelompok yang terdapat dalam film *Society of the Snow*. Dengan harapan penelitian ini mampu menampilkan bagaimana penerapan komunikasi kelompok dapat mempengaruhi nasib hidup seseorang. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam film *Society of the Snow* dengan judul penelitian **“Representasi Komunikasi Kelompok Dalam Bertahan Hidup (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure Dalam Film Society of the Snow)”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu, bagaimana film *“Society of the Snow”* merepresentasikan komunikasi kelompok dalam upaya bertahan hidup?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini berguna sebagai catatan garis besar isi penelitian sehingga dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan tidak keluar dari fokus penelitian. Berdasarkan hal tersebut maka batasan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Film “*Society of the Snow*”
- b. Analisa penelitian terhadap *scene* yang terdapat dalam film
- c. Fokus penelitian berpusat kepada nilai-nilai atau tanda yang merepresentasikan komunikasi kelompok dalam bertahan hidup di dalam film *Society of the Snow*

1.4. Tujuan dan Manfaat

1.4.1. Tujuan

Berdasarkan deskripsi yang terdapat pada rumusan masalah dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisa nilai, pesan dan pertanda yang merepresentasikan komunikasi kelompok dalam bertahan hidup di dalam film “*Society of the Snow*”

1.4.2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi tambahan terkait informasi bagi penelitian yang akan meneliti tema semiotika dengan teori Ferdinand de Saussure dan representasi komunikasi kelompok dalam film.

b. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, secara praktis diharapkan dapat memberikan kontribusi terkait bagaimana memahami komunikasi kelompok dalam film mampu memberikan wawasan mengenai dinamika kelompok dalam situasi stres tinggi. Hal ini berguna untuk psikolog, konselor, atau manajer yang bekerja dengan kelompok dalam situasi tekanan tinggi.

1.5. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat landasan teoritis, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini memuat paradigma penelitian, pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan triangulasi.

BAB IV HASIL & PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan hasil analisis, dan pembahasan yang ditemukan dari permasalahan penelitian berdasarkan teori dan metode yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Berisikan uraian kesimpulan dan saran berdasarkan hasil dari penelitian yang mengangkat tema komunikasi kelompok melalui film *Society of the Snow* yang ditemukan dalam penelitian.